



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4004-4012

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kecanduan Smartphone Dan Prestasi Akademik Dengan Tingkat Stres Pada Siswa SMA Batik 1 Surakarta Dalam Menghadapi Masa Transisi Pandemi Menuju Endemi Covid-19

Annisa Thaha Wibowo^{1✉}, Anisa Catur Wijayanti²

Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: annisathaha58@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang: Tingginya kasus dan kemungkinan meninggal akibat Covid-19 mendorong pemerintah berupaya memberlakukan Pembatasan Sosial (PSBB) secara luas. Kemendikbudristek telah mengambil upaya untuk mengubah sistem pembelajaran sekolah menjadi sistem daring. Metode: Desain penelitian analitik kuantitatif mempergunakan pendekatan *cross sectional* bertujuan supaya menganalisis hubungan kecanduan smartphone dan prestasi akademik dengan tingkat stres siswa SMA Batik 1 Surakarta dalam menghadapi masa transisi pandemi menuju endemi Covid-19 dengan populasi sebanyak 429 siswa dan sampel 119 siswa mempergunakan metode *Proportional Random Sampling*. Hasil: Perolehan analisis *chi-square* bahwa kecanduan smartphone ($p = 0,184$), prestasi akademik semester ganjil ($p = 0,528$), semester genap ($p = 1$) tidak berhubungan signifikan dengan tingkat stres siswa SMA Batik 1 Surakarta dalam menghadapi masa transisi pandemi menuju endemi Covid-19. Kesimpulan: Penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan smartphone dengan tingkat stres. Dan tidak ada hubungan antara prestasi akademik dengan tingkat stres pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta dalam menghadapi masa Transisi pandemi menuju endemi Covid-19 dan penelitian ini dapat menjadikan evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang inovasi bagi pihak sekolah.

Kata Kunci: *Kecanduan Smartphone, Prestasi Akademik, Tingkat Stres, Pandemi Covid-19, Endemi*

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (Covid-19) ialah penyakit menular baru pada saluran pernafasan sehingga menyebabkan kematian bahkan penyebarannya begitu cepat. COVID-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Saat ini sudah tersebar ke penjuru dunia, dan WHO akhirnya mengumumkan pandemi Covid-19 pada 9

Maret 2020. Umum gejala termasuk demam, batuk, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas, kelemahan dan kelelahan. Menurut WHO, pada November tahun 2022, terdapat sekitar 649 juta kasus Covid-19 pada 234 negara di seluruh dunia. Di Indonesia, lebih dari 6 juta orang terkonfirmasi positif Covid-19 (Covid19, 2021).

Tingginya kasus dan kemungkinan meninggal akibat Covid-19 mendorong pemerintah berupaya memutus mata rantai penularan virus ini dengan memberlakukan Pembatasan Sosial (PSBB). Dalam penerapan PSBB, pembatasan kegiatan meliputi sekolah, tempat kerja, keagamaan dan tempat umum (Adrian et al., 2021). Selain itu, upaya tambahan antara lain mengikuti pola hidup sehat, tidak panik, menjauhi keramaian, menjaga jarak serta menambah imunitas tubuh. Akibat adanya Covid-19 tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan, namun seluruh sektor di penjuru dunia sangat terpengaruh sehingga kegiatan belajar mengajar harus dihentikan agar memutus mata rantai penularan (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Kemendikbudristek telah mengambil upaya agar mengubah sistem pembelajaran sekolah menjadi sistem daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar daring menjadi solusi agar keguatan kegiatan pendidikan tetap terlaksana di masa pandemi Covid-19. Pada awalnya teknik pembelajaran daring mendapat respon positif dari siswa, namun beberapa kendala muncul seiring berjalannya proses pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain isyarat yang tidak mendukung, kurangnya kuota, banyak distraksi dari belajar di rumah, berkurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya, kesulitan memahami materi, dan kemauan guru untuk menyiapkan materi (Risikesdas, 2018).

Pandemi Covid-19 juga menyerang kesehatan mental seseorang, baik yang terinfeksi virus atau tidak. Menurut data survei kesehatan dasar (Risikesdas) tahun 2018. Lebih dari 19 juta orang mengalami gangguan mental-emosional serta lebih dari 12 juta orang depresi, rata-rata usia penduduk lebih dari 15 tahun. Saat ini prevalensi orang dengan masalah kesehatan jiwa di Indonesia sekitar seperlima dari jumlah penduduk, yang berarti sekitar 20% dari 250 juta penduduk Indonesia memiliki potensi masalah kesehatan jiwa (Musabiq & Karimah, 2018).

Perubahan metode pembelajaran berarti bahwa siswa harus beradaptasi dengan sistem baru, implementasi yang menghadirkan beberapa tantangan. Dampak dari perubahan yang dialami siswa berisiko menimbulkan masalah kesehatan jiwa. Salah satu beban psikologis siswa adalah stres. Stres merupakan respon individu terhadap situasi atau situasi yang mengancam orang dengan rasa tekanan dan ketegangan mental (Istiqomah & Simanjuntak, 2020). Penyebab stres siswa atau yang bisa disebut (stressor) adalah masalah dengan teman atau orang tua, kurangnya waktu belajar, jadwal ekstrakurikuler yang ketat,

kecanduan bermain dengan smartphone, aktivitas sekolah terganggu, informasi yang tidak akurat tentang Covid-19 dan kualitas hidup siswa dari kehidupan yang buruk.

Salah satu penyebab stres siswa saat terjadi perubahan gaya belajar yaitu kecanduan pintar adalah waktu yang mereka habiskan untuk melihat layar gadget, karena perubahan gaya belajar online membuat siswa lebih banyak belajar. Menghabiskan waktu di depan layar atau gawai komputer, mengakibatkan kurang fisik. aktivitas. Kurang berolahraga, komunikasi atau interaksi sosial yang terbatas, dan gangguan emosional pada anak ketika sinyal internet dan laptop tidak didukung (Pebriana, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan kecanduan smartphone dan prestasi akademik dengan tingkat stres siswa SMA Batik 1 Surakarta dan dilakukan pada bulan November tahun 2022. Populasi kelas XI berjumlah 429 siswa dan sampel 119 siswa menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumen pencatatan sekolah. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak menggunakan uji *chi-square*. Data yang dikumpulkan diolah dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

Karakteristik Responden	N	(%)
Usia		
15 tahun	3	2,5%
16 tahun	92	77,3%
17 tahun	24	20,2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	43,7%
Perempuan	67	56,3%
Terkena Covid		
Tidak Pernah	101	85%
Pernah	18	15%

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya total responden seluruhnya adalah 119 siswa. Usia 16 tahun sebanyak 92 siswa (77%), usia 15 tahun sebanyak 3 siswa (2,5%), usia 17 tahun sebanyak 24 siswa (20%). Untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 67 siswa (56,3%), jenis kelamin laki laki sebanyak 52 siswa (56,3%). Sebanyak 101 siswa (85%) tidak pernah menderita covid-19 dan yang pernah menderita covid-19 sebanyak 18 siswa (15%).

Analisis Univariat

Tabel 2.

Distribusi Karakteristik Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta berdasarkan Tingkat Kecanduan Smartphone

Tingkat Kecanduan Smartphone	n	%
Rendah	31	26,1%
Sedang	85	71,4%
Tinggi	3	2,5%
Total	119	100

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 31 siswa (26,1%) mengalami kecanduan smartphone tingkat rendah, sebanyak 85 siswa (71,4%) mengalami kecanduan smartphone tingkat sedang, dan sebanyak 3 siswa (2,5%) mengalami kecanduan smartphone tingkat tinggi

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta berdasarkan Nilai Rata-Rata Semester Ganjil dan Genap

Kategori	Ganjil		Genap	
	n	%	n	%
Sangat Baik (A) >90	10	8,4%	14	11,8%
Baik (B) >80	109	91,6%	105	88,2%
Cukup (C) >75	0	0	0	0
Kurang (D) <75	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil bahwa nilai siswa SMA Batik 1 Surakarta kelas XI pada semester ganjil sebanyak 10 siswa (8,4%) termasuk kategori sangat baik (A), dan sebanyak 109 siswa (91,6%) termasuk kategori baik (B). Sedangkan hasil pada semester genap sebanyak 14 siswa (11,8%) mendapatkan kategori atau predikat A (Sangat Baik), dan sebanyak 105 siswa (88,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Dua Semester

Kategori Prestasi Akademik	Nilai Rata-rata 2 Semester	
	n	%
Sangat Baik (A) >90	12	10.1%
Baik (B) >80	107	89.9%
Cukup (C) >75	0	0
Kurang (D) <75	0	0

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan hasil bahwa untuk nilai rata-rata yang didapatkan selama dua semester yaitu ganjil dan genap didapatkan hasil 102 siswa (10,1%) termasuk kategori sangat baik (A) dan 107 siswa (89.9%) termasuk dalam kategori baik (B).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Stres Siswa Kelas XI

Tingkat Stres	n	%
Stres Ringan	20	16.8%
Stres Sedang	70	58,8%
Stres Berat	29	24,4%

Berdasarkan tabel 5. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 20 siswa (16,8%) tidak pernah memiliki stres ringan, sebanyak 70 siswa (58,8%) memiliki stres sedang, dan sebanyak 29 siswa (24,4%) memiliki stres berat

Tabel 6. Hubungan Kecanduan Smartphone dan Hasil Prestasi Akademik dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

Variabel	Tingkat Stres						Total	<i>P value</i>
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Kecanduan Smartphone								
Rendah	6	19,4%	17	54,8%	8	25,8%	31	100%
Sedang	13	14,3%	53	62,4%	19	22,4%	85	100%
Tinggi	1	33,3%	0	0	2	66,7%	3	100%
Prestasi Akademik								

Sangat Baik	3	25%	7	58,3%	2	16,7%	12	100%	0,640
Baik	17	15,6%	63	58,9%	27	25,2%	107	100%	

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan hasil kecanduan smartphone dengan tingkat stres pada kategori kecanduan smartphone rendah terdapat 6 siswa (19,4%) memiliki stres ringan, 17 siswa (54,8%) mengalami stres sedang, 8 siswa (25,8%) memiliki stres berat. Kategori kecanduan smartphone sedang terdapat 13 siswa (14,3%) memiliki stres ringan, 53 siswa (62,4%) memiliki stres sedang, 8 siswa (25,8%). Kategori kecanduan smartphone tinggi terdapat 1 siswa (33,3%) memiliki stres ringan, 2 siswa (66,7%) memiliki stres berat dan didapatkan nilai $p\ value$ (0,64) > (0,05).

Hasil prestasi akademik dengan tingkat stres menunjukkan bahwa pada kategori prestasi sangat baik terdapat 3 siswa (25%) yang memiliki stres ringan, 7 siswa (58,3%) memiliki stres sedang, 2 siswa (16,7%) memiliki stres berat. Untuk kategori prestasi baik terdapat 17 siswa (15,6%) memiliki stres ringan, 63 siswa (58,9%) memiliki stres sedang, 27 siswa (25,2%) memiliki stres berat dan didapatkan nilai $p\ value$ (0,64) > (0,05).

Pembahasan

Hubungan Kecanduan Smartphone dengan tingkat stress siswa SMA Batik 1 Surakarta menghadapi era pandemi menuju endemi COVID-19.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* hubungan kecanduan smartphone dengan tingkat stres pada variabel value (nilai *chi-square* hitung) sebesar 3,456 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari chi square tabel 9,48773. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecanduan smartphone dan stres. Oleh karena itu, terdapat kaitan antara hasil penelitian peneliti dengan hipotesis bahwa ada kaitan antara kecanduan smartphone dan tingkat stres. Tidak ada hubungan antara kecanduan smartphone dan stres pada siswa SMA Batik 1 Surakarta dalam menghadapi era pandemi menuju endemi Covid-19 menunjukkan bawa siswa kelas 11 SMA Batik 1 Surakarta dapat manajemen waktu dalam menggunakan smartphone sehingga hampir tidak ada siswa yang kecanduan *smartphone* (Alfitachiyah, 2021).

Menurut teori dalam (Febriana,2017) menyatakan bahwa kecanduan smartphone pada siswa memberikan dampak negatif pada kesehatan fisik yang kesehatan mental yaitu remaja yang mengalami kecanduan gadget memiliki tanda seperti kurangnya aktivitas fisik, berbicara tentang teknologi secara terus-menerus, cenderung sering membantah suatu perintah jika itu menghalangi dirinya mengakses smartphone, sensitif atau gampang

tersinggung yang menyebabkan perasaan mudah berubah, egois, sulit berbagi waktu dalam penggunaan smartphone dengan orang lain, sering berbohong karena sudah tidak bisa lepas dengan smartphone.

Dalam penelitian (Aflahudin et al., 2022) menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara kecanduan smartphone dengan kecemasan pada siswa SDN Khadijah Ahmad Yani Surabaya ($p = 0,001$ dan $r = 0,377$). Anak-anak yang berisiko kecanduan smartphone memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami kecemasan.

Hubungan Prestasi Akademik dengan Tingkat Stress Siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta Menghadapi Era Pandemi Menuju Endemi Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* hubungan prestasi belajar dengan tingkat stres menunjukkan bahwa tidak ada hubungan prestasi belajar dengan tingkat stress dimana karena prestasi belajar bernilai konstan memiliki nilai rata-rata 85,7. Artinya ada perbedaan antara penelitian yang telah peneliti lakukan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan prestasi belajar dengan tingkat stress. Tidak terdapatnya hubungan prestasi belajar dengan tingkat stress pada siswa SMA Batik 1 Surakarta dalam menghadapi era pandemi menuju endemi COVID-19 menunjukkan bahwa siswa kelas 11 SMA Batik 1 Surakarta tidak stress karena belajar.

Menurut (Ramadanti et al., 2007) prestasi akademik adalah hasil dari peningkatan atau pencapaian yang diperoleh oleh siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan dalam program pendidikan yang meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Prestasi atau keberhasilan belajar siswa dapat dioperasionalkan ke dalam indikator berupa nilai raport indeks prestasi kumulatif, angka kelulusan dan waktu tempuh pendidikan.

Penelitian (Sudarsana, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara stres akademik dengan belajar pada siswa SMP N 2 Kemalang kelas IX dengan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,260$ yang artinya semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah belajar adalah prestasi begitu pula sebaliknya semakin ringan beban akademik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari perolehan penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan smartphone dengan tingkat stres. Dan tidak ada hubungan antara prestasi akademik dengan tingkat stres pada siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta dalam menghadapi masa Transisi pandemi menuju endemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F. A., Putri, V. S., & Suri, M. (2021). Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 1(10), 66.
- Aflahudin, M. A. N., Nining Febriyana, Lilik Djuari, & Rizal. (2022). Correlation between Smartphone Addiction Risk with Anxiety Level of Elementary Schooler in Surabaya. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 11(1), 25–31. <https://doi.org/10.20473/jps.v11i1.24484>
- Alfitachiyah, A. (2021). Hubungan tingkat stres terhadap smartphone addiction pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3), 228–230. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.20705>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). *Effects of Online Learning on Student Academic Stress During the Covid-19 Pandemic*. 139–150.
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1994). Perceived Stress Scale. *Measuring Stress: A Guide for Health and Social Scientists*. *Journal of Health and Social Behavior*, 10, 1-2.
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (2012). *Stress A Global Measure of Perceived*. *Journal of Health and Social Behavior* 24(4), 385–396
- Covid19. (2021). *Peta Sebaran Covid 19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Istiqomah, N., & Simanjuntak, S. R. (2020). Peningkatan Trend Screentime Selama Pandemi Covid 19 Dan Efeknya Pada Perilaku Anak. *Profesional Islam: Media Publikasi Penelitian*, 2(18), 109–115.
- Katimpale, J., Wowiling, F., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Online. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 60. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.35870>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, Oktober 12). Informasi P2PTM: Stress. Jakarta: Kementerian Kesehatan <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/stress>.
- Kwon, M., Lee, J., Won, W., Park, J., Min, J., Hahn, C., Gu, X., Choi, J., & Kim, D. (2013). *Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). Plus One Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056936>
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stres dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(20), 75–83.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

- Ramadanti, G., Sofah, R., Sriwijaya, U., & Sriwijaya, U. (2007). Resiliensi akademik pada siswa berdasarkan prestasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 141–149. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2875>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan Riskesdas Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Sudarsana, D. (2019). Pengaruh Antara Stres Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 2 Kemalang (The Influence Beetween Academic Stress and Learning). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(5), 204–207.